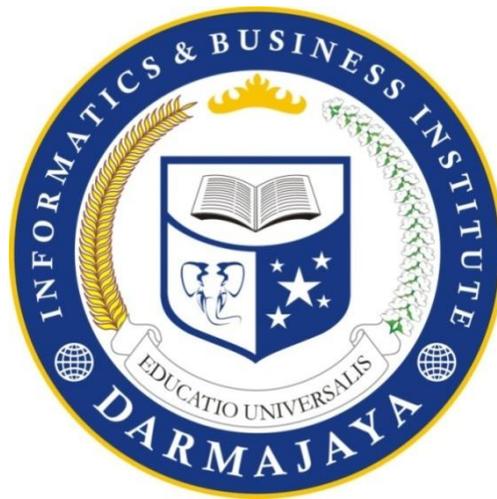


LAPORAN PRAKTEK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN USAHA JAMU GENDONG UNTUK
MENINGKATKAN PENJUALAN PADA SAAT COVID-19 DI DESA
WONOSOBO, KECAMATAN WONOSOBO, KABUPATEN
TANGGAMUS



SARI WULANDARI

1712110354

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN

PRAKTEK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT

**PEMASARAN JAMU GENDONG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT PADA SAAT COVID-19**

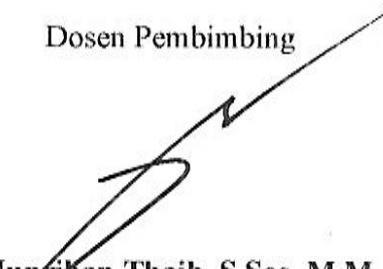
Oleh :

SARI WULANDARI 1712110354

Telah menyetujui syarat untuk diterima

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Murtihan Thaib, S.Sos.,M.M
NIK : 00330501

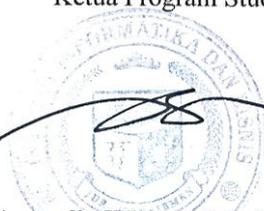
Pembimbing Lapangan


Triyono
NIK : 1806031006680001



Ketua Program Studi


Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., MM
NIK. 11310809



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel	v
Kata Pengantar	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Pelaksanaan PKPM	1
b. Rumusan Masalah.....	3
c. Tujuan dan Manfaat.....	3
d. Mitra Yang Terlibat	4
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM	5
a. Program-Program yang dilaksanakan	5
b. Waktu Kegiatan.....	6
c. Hasil Kegiatan dan Dokumentasi	6
d. Dampak Kegiatan	9
BAB III Penutup.....	10
a. Kesimpulan.....	10
b. Saran.....	10
c. Rekomendasi	10

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Tempat pembuatan jamu	8
2.2 Bahan-bahan pembuatan jamu.....	8
2.3 Proses pembuatan jamu	9
2.4 Hasil pembuatan jamu	9
2.5 Kemasan dan logo jamu	9
2.6 Jamu gendong siap dipasarkan.....	10
2.7 Proses membantu siswa SD belajar secara daring.....	10
2.8 Pembuatan grup wa daring.....	10

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
2.1 Rangkaian kegiatan pkpm.....	6

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan tanggal 15 Maret 2021 yang dilaksanakan di Desa Wonosobo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam kegiatan dan penelitian.

Oleh karena saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu beserta Keluarga Besar yang telah memberikan motivasi maupun material dan doa bagi saya.
2. Bapak Ir. Firmansyah Yunalfi Alfian, MBA., MSc. selaku Rektor I IIB Darmajaya.
3. Ibu Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M selaku ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat berharga dalam kegiatan PKPM sampai penulisan laporan PKPM.
5. Bapak Triyono selaku kepala Desa Wonosobo yang telah menerima saya untuk melaksanakan PKPM di Desa Wonosobo.
6. Masyarakat Desa Wonosobo yang telah membantu.
7. Teman-teman Jurusan Manajemen Angkatan 2017.

Semoga amal dan perbuatan baik mereka dalam memberi dukungan bagi saya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Bandar Lampung, 15 Maret 2021

Penulis,

SARI WULANDARI

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

PKPM merupakan salah satu kegiatan untuk mahasiswa sebagai syarat mata kuliah sekaligus sarana pengembangan ide kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya potensial di Desa Wonosobo. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dilakukan selama tiga puluh hari oleh IIB Darmajaya Jurusan Manajemen. Pelaksanaan PKPM merupakan sarana yang memfasilitasi mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dalam bentuk usaha program kegiatan masyarakat.

PKPM di tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena saat ini seluruh dunia sedang di landa virus Corona atau bisa disebut dengan Covid-19 akan tetapi PKPM tetap berjalan dengan semestinya untuk memenuhi SKS. Kita tidak boleh menyepelekan Virus tersebut dengan tetap menggunakan masker jika keluar rumah dan selalu mencuci tangan dan menggunakan handsanitizir. Karena adanya virus Covid-19 PKPM dilaksanakan di desa masing-masing dan bisa disebut dilaksanakannya secara daring. Dosen pembimbing pun tidak dapat turun langsung ke lapangan untuk mengecek bagaimana kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama PKPM. Dosen dapat memantau dengan melakukan videocall atau memberikan bukti-bukti dokumentasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama PKPM berlangsung.

Desa Wonosobo merupakan salah satu lokasi kegiatan program PKPM yang saya lakukan secara mandiri. Desa Wonosobo memiliki 3 dusun yaitu Dusun I (Atas), Dusun II (Bawah), Dusun III (Blimbing). Mayoritas dengan suku Jawa beragama Islam dan Katholik dengan mata pencaharian sebagai petani, PNS dan pedagang.

Di era perkembangan ilmu dan teknologi serta tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak, terutama dalam Usaha Kecil Menengah Masyarakat (UMKM). Demikian juga mahasiswa diharapkan dapat memiliki gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi nyata di dunia kerja sekaligus dapat menambah pengalaman serta membuka pandangan yang lebih luas yang didapatkan selama masa perkuliahan. Dimana dalam melakukan upaya memberdayakan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat Wonosobo yaitu salah satunya menambahkan nilai ekonomis pada produk jamu gendong.

Kurangnya kreatifitas pedagang dalam melakukan penjualan yang hanya menggunakan botol plastik dan langsung dituang ke dalam gelas untuk disajikan oleh konsumen. Sehingga kurangnya efisiensi waktu dan produk kurang safety karena di masa pandemi saat ini. Oleh sebab itu saya selaku mahasiswa pkpm memberikan ide untuk mengubah strategi penjualan dengan menggunakan gelas plastik cup dan logo jamu gendong agar memiliki nilai estetika dan merek tersendiri, sehingga mudah dipasarkan dan membantu pendapatan masyarakat di masa pandemi.

Sementara menunggu persiapan pembuatan jamu gendong yaitu panen bahan-bahan jamu (tanaman rimpang) seperti : jahe, kunyit, temulawak, kencur, daun sirih dan daun sambiloto, saya juga membantu siswa sekolah dasar yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring. Saya juga menemukan permasalahan pada siswa yang kurang menguasai ilmu teknologi dan orang tua yang kurang memahami materi. Kemudian saya membuat grup wa untuk mempermudah proses belajar jika ada yang kurang jelas.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka saya memutuskan untuk memilih judul **“STRATEGI PEMASARAN JAMU GENDONG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DAN PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SD DI DESA WONOSOBO, KECAMATAN WONOSOBO, KABUPATEN TANGGAMUS”**

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat kemasan dan label?
2. Bagaimana memasarkan jamu gendong secara online?
3. Bagaimana membantu siswa dalam daring pada kondisi pandemi?

c. Tujuan dan manfaat

Tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membantu membuat kemasan dan label.
2. Mempromosikan jamur bonggol melalui wa dan instagram.
3. Mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas secara daring.

Manfaat dari hasil kegiatan PKPM sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a) Dapat mengerti bagaimana cara membuat jamu gendong.
 - b) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.
 - c) Dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kampus untuk masyarakat Desa Wonosobo.
2. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat Desa Wonosobo untuk mengembalikan perekonomian yang menurun karena adanya pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya saya disini masyarakat merasa sangat terbantu untuk mempromosikan jamu gendong.
3. Bagi Kampus IIB Darmajaya
 1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian keilmuan mahasiswanya melalui proses pembangunan fisik maupun non fisik ditengah-tengah masyarakat dan pembenahan masyarakat, sehingga kurikulumnya yang disusun di Perguruan Tinggi dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di masyarakat sekarang dan yang akan datang.
 2. Memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.

3. Memantapkan program observasi pendidikan dan studi lapangan sebagai sarana belajar dan latihan pengabdian pada masyarakat dalam rangka menunjang pembangunan tepat guna.

d. Mitra Yang Terlibat

Selama PKPM berjalan saya bekerjasama dengan Pak Lurah selaku pembina selama PKPM berlangsung di Desa, Penjual jamu serta siswa sekolah dasar dan para konsumen pemesan jamu gendong.

BAB II

PELAKSANAAN PKPM COVID-19

A. Program-Program Yang Dilaksanakan

- **Membuat kemasan dan label baru untuk pemasaran UKM (Usaha Kecil Menengah)**

Kegiatan ini mulai dari mencari informasi mengenai UKM. Awalnya saya mendatangi rumah salah satu penjual jamu gendong. Kemudian saya mengumpulkan informasi untuk mencari apa yang menjadi kendala pada UKM jamu gendong tersebut. Penjual tersebut mengalami kendala pada proses pemasarannya. Dalam hal ini saya mengajukan untuk jamu diberi kemasan unik dan label supaya lebih menarik.

Membuat label ukm, label harus unik untuk menarik lebih banyak konsumen. Mendesain label yang memiliki nilai menarik membutuhkan keahlian dan pengetahuan agar dapat membuat tampilan yang baik. Serta meningkatkan kualitas jamu dengan cara memasukan ke dalam gelas plastik cup terlebih dahulu sebelum dikemas dan dipasarkan. Proses pemasaran yang saya lakukan dengan cara online melalui media sosial seperti wa atau instagram.

Tujuan saya memberi label dan kemasan kepada UKM jamu gendong adalah :

1. Mempermudah konsumen dan masyarakat untuk mengkonsumsi jamu gendong dengan keamanan dan kebersihan terjaga, sehingga konsumen yakin dengan kualitas jamu tersebut.
 2. Dapat menarik perhatian konsumen dengan tampilan kemasan dan label jamu yang berbeda.
 3. Membantu dalam meningkatkan pendapatan penjual jamu gendong di masa pandemi COVID-19.
- **Memasarkan jamur**

Tim pkpm membantu memasarkan online melalui wa dan instagram. Serta dengan menggunakan sistem COD. Konsumen lebih tertarik dengan sistem COD karena lebih praktis.
 - **Membantu siswa sekolah dasar dalam proses belajar secara daring di desa Wonosobo**

Proses belajar secara daring saya lakukan di minggu ke 2 pelaksanaan PKPM dari pukul 13.00 sampai pukul 15.00 saya membantu beberapa siswa sekolah dasar untuk belajar secara daring, saya memberi pengetahuan dasar mengenai penggunaan media sosial (handphone) agar tidak selalu digunakan untuk bermain game tetapi bisa juga digunakan untuk proses belajar mengajar apalagi pada saat pandemi COVID-19 proses belajar mengajar dari rumah. Tidak hanya bertatap muka dengan beberapa siswa sekolah dasar tetapi saya juga membuat grup wa untuk tanya jawab mengenai kendala apa saja yang sulit dikerjakan. Siswa sekolah dasar sangat bersemangat jika ada yang membantu mengajarkan mereka untuk mengerjakan tugas secara daring sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

B. Waktu Pelaksanaan

TABEL 2.1 Rangkaian Kegiatan PKPM

HARI	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	LOKASI	WAKTU
Rabu	17 Februari 2021	Meminta izin kepada pak lurah dan menyerahkan surat izin dari kampus	Kantor Kelurahan Wonosobo	09.00 WIB
Jumat	19-23 Februari 2021	Survei ke lokasi penjual jamu	Rumah Produksi Jamu	16.00 WIB
Senin	24 Februari-01 Maret 2021	Pembuatan jamu	Rumah penjual jamu	09.00 s/d selesai
Selasa	02-10 Maret 2021	Pembuatan kemasan dan label	Rumah penjual jamu	13.00 s/d selesai

C. Hasil Kegiatan Dan Dokumentasi

Saya membantu proses pembuatan, proses pengemasan dan pemasaran Jamu gendong di desa Wonosobo dengan memberi label dikemasan. Saya mengemas jamu gendong dengan gelas plastik cup serta diberi label. jamu dijual dengan harga 3rb/cup supaya lebih menguntungkan bagi penjual agar pendapatan dapat meningkat dari hari biasanya. Bukan hanya memasarkan kepada masyarakat tertentu tetapi saya memasarkannya melalui online. Jika ada pembeli yang menempuh perjalanan jauh saya pun melakukan COD seperti melakukan pertemuan di lokasi yang sudah ditentukan atau mengantarkannya langsung ke rumah konsumen.

Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu jamu memiliki kemasan dan label terbaru yang siap untuk dipasarkan secara online. Sebelumnya penjual hanya memasarkan ke masyarakat terdekat tanpa menggunakan kemasan yaitu dengan gelas yang secara langsung diminum bergantian. Dengan adanya penjualan online pendapatan penjual meningkat yang biasanya dalam sehari hanya terjual 23 gelas, saat ini meningkat menjadi 35 gelas cup bahkan bisa lebih dari 35 gelas cup per harinya.

Adapun kegiatan lain yang saya lakukan yaitu membimbing dan membantu proses pembelajaran siswa sekolah dasar secara daring dan hasil yang diperoleh yaitu siswa tersebut lebih mengerti cara mengoperasikan handpone dengan baik sehingga dapat mengerti dengan jelas tugas yang diberikan oleh guru dan dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

- Dokumentasi survei tempat produksi

Gambar 2.1 Rumah produksi



Gambar 2.2 Bahan-bahan pembuatan jamu



Gambar 2.3 Proses pembuatan jamu



Gambar 2.4 Hasil pembuatan jamu



Gambar 2.5 Kemasan dan logo jamu

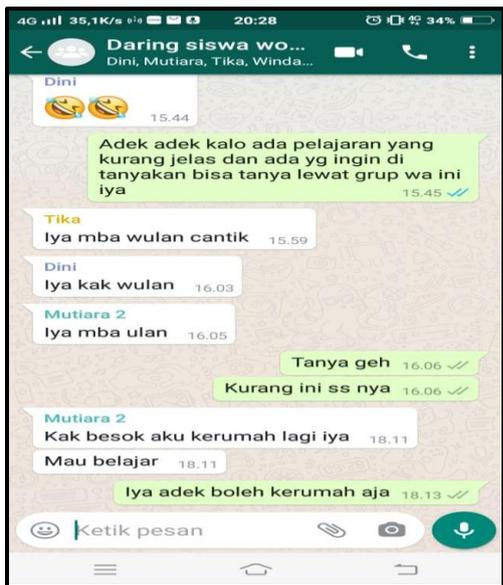
Gambar 2.6 Jamu siap dipasarkan



Gambar 2.7 Proses membantu siswa SD belajar secara daring



Gambar 2.8 Pembuatan grup WA daring



D. Dampak kegiatan

Mahasiswa peserta PKPM dapat berinteraksi langsung dengan warga kelurahan Wonosobo. Mahasiswa dapat melihat sendiri permasalahan apa yang sedang dihadapi, khususnya bidang ekonomi dan berusaha membantu memecahkan masalah tersebut dengan kegiatan pelatihan yang sudah terlaksana.

Peserta pelatihan mendapatkan ilmu baru dibidang keterampilan dan wirausaha. Peserta berhasil memunculkan potensi diri dan kreatifitasnya dalam membantu penjual memasarkan produknya dan untuk mengasah kreatifitas dibidang ekonomi.

Dampak dari kegiatan tersebut yaitu memiliki kemasan dan label terbaru yang siap untuk dipasarkan secara online. Sebelumnya penjual hanya memasarkan ke masyarakat terdekat. Dengan adanya penjualan online pendapatan petani meningkat yang biasanya dalam sehari hanya terjual 23 gelas, saat ini meningkat menjadi 35 gelas cup bahkan bisa lebih dari 35 gelas cup per harinya.

Dampak negatif dari pkpm yang hanya dilakukan selama 1 bulan yaitu kurangnya sarana penjualan jamu seperti sosial media sebagai wadah untuk pemasaran produk. Selain itu siswa sekolah dasar tidak mengerti materi selanjutnya dan kurangnya pemahaman orangtua dari siswa terhadap materi yang diberikan melalui daring karena kurang memahami teknologi.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pembuatan jamu dan belajar mengajar secara daring adalah sebagai berikut:

1. Konsumen dan masyarakat sekarang lebih mudah untuk mengenali produk minuman dari desa Wonosobo.
2. Konsumen lebih yakin dengan kualitas jamu dengan tingkat kebersihannya karena kemasannya sudah diperbaharui.
3. Pendapatan penjual jamu meningkat karena kemasan jamu yang unik dan menarik.
4. Saya selaku mahasiswa pkpm mampu membanatu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar dalam proses belajar secara daring di desa Wonosobo.

b) Saran

Adapun saran yang bisa saya sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penjual jamu hendaknya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk memasarkan produk.
2. Penjual bisa mengembangkan diri dalam usaha mikro dibidang ekonomi kreatif sehingga mampu mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya bisa menjadi penghasilan utama.
3. Penjual seharusnya memberi pengawet alami jamu sehingga jamu lebih tahan lama jika dipasarkan.

c) Rekomendasi

Untuk para penjual jamu sebaiknya penjualan jamu jangan hanya di lingkungan terdekat, sebaiknya dilakukan melalui media sosial seperti : untuk menjaring konsumen diluar desa lebih banyak, sehingga penjualan dapat meningkat dan tetap mempertahankan kualitas dengan kreatifitas/ciri khas produk tersendiri di Desa Wonosobo.

1. Jamu gendong dapat dibeli dipenjualnya langsung atau sistem COD.
2. Bergabung dengan grup UMKM.
3. Saat ini lebih trend melalui WhatsApp bisnis.

Lampiran-lampiran

